

ANALISIS HAMBATAN BELAJAR SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA KONSEP PERKALIAN BILANGAN CACAH

Bayu Maulana Fajar¹, Geri Syahril Sidik², Riza Fatimah Zahrah³

^{1, 2, 3}Universitas Perjuangan Tasikmalaya, Jl. Pembela Tanah Air 177, Tasikmalaya, Jawa Barat, Indonesia

Email: bayumaulanaf123@gmail.com

Article History

Received: 04-09-2024

Revision: 03-10-2024

Accepted: 06-10-2024

Published: 08-10-2024

Abstract. Effective education in this context involves preparing students to explore and apply mathematical knowledge in various situations, providing a strong foundation for the development of intelligence and thinking skills. This research focuses on the challenges faced by 4th-grade students at SDN 4 Sukajaya in solving word problems related to multiplication of whole numbers. The object of this study is the students' difficulty in understanding the concept of multiplication, while the subjects are 10 students who experience difficulties and a class teacher. The research method used is qualitative with a descriptive approach, aiming to provide a detailed account of the problems faced by students. The study found learning obstacles among 4th-grade students at SDN 4 Sukajaya in solving word problems involving the concept of multiplication of whole numbers. These obstacles include: 1) difficulty in understanding the problems, 2) difficulty in identifying mathematical concepts, and 3) difficulty in calculations. The contributing factors are: 1) internal factors, such as motivation, intelligence, behavior, attitude, and students' physical condition (e.g., fatigue), and 2) external factors, such as facilities, teacher quality, and curriculum. Efforts to address these obstacles include: regular problem-solving practice, the use of varied and enjoyable teaching methods and media to boost motivation, and cooperation between teachers and students in monitoring learning progress.

Keywords: Story Problems, Learning Obstacle, Multifification of Whole Numbers

Abstrak. Penelitian ini berfokus pada hambatan yang dialami siswa kelas 4 SDN 4 Sukajaya dalam menyelesaikan soal cerita matematika mengenai perkalian bilangan cacah. Objek penelitian adalah kesulitan siswa dalam memahami konsep perkalian, sedangkan subjek penelitian terdiri dari enam siswa yang mengalami hambatan dan seorang guru wali kelas. Teknik penentuan subjek dilakukan dengan memilih siswa-siswa yang menunjukkan kesulitan yang signifikan dalam menyelesaikan soal perkalian, berdasarkan observasi dan diskusi dengan guru. Sementara itu, teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam dengan siswa dan guru, observasi langsung saat proses belajar, serta analisis dokumen terkait hasil belajar siswa. Untuk analisis data, digunakan teknik analisis tematik yang memungkinkan peneliti mengidentifikasi tema-tema utama dari hambatan belajar yang dialami siswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa hambatan belajar siswa dalam menyelesaikan soal cerita tentang perkalian meliputi kesulitan dalam memahami soal, mengidentifikasi konsep matematika, dan melakukan perhitungan. Faktor penyebab hambatan ini dikategorikan menjadi faktor internal, seperti motivasi, intelegensi, perilaku, sikap, dan kondisi fisik siswa (misalnya kelelahan), serta faktor eksternal, seperti fasilitas belajar, kualitas guru, dan kurikulum. Untuk mengatasi hambatan ini, upaya yang dilakukan mencakup pemberian latihan soal secara teratur, penggunaan metode dan media pembelajaran yang variatif dan menyenangkan untuk meningkatkan motivasi, serta kerjasama antara guru dan siswa dalam memantau perkembangan belajar.

Kata Kunci: Hambatan Belajar, Soal Cerita, Perkalian Bilangan Cacah

How to Cite: Fajar, B. M., Sidik, G. S., & Zahrah, R. F. (2024). Analisis Hambatan Belajar Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Konsep Perkalian Bilangan Cacah. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 5 (5), 5952-5963. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i5.1837>

PENDAHULUAN

Matematika sebagai cabang ilmu berfungsi sebagai alat penting dalam mengembangkan pola pikir manusia. Dari tingkat sekolah dasar hingga dunia pekerjaan, matematika memberikan dasar yang esensial, menjadi kebutuhan krusial dalam dunia pendidikan dan kehidupan sehari-hari untuk memajukan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Untuk memahami dan menguasai sains, ilmu pengetahuan, serta teknologi, pemahaman matematika menjadi landasan utama. Proses pembelajaran matematika memiliki dampak besar terhadap kemampuan berpikir, logis, kreatif, dan kritis (Panjaitan & Asmin).

Menurut Silvia (2023) matematika melibatkan empat operasi dasar: penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian yang diajarkan secara bertahap. Setelah siswa memahami penjumlahan dan pengurangan, mereka belajar perkalian sebagai penjumlahan berulang. Prasetya (2014) menyebut perkalian sebagai penjumlahan berulang, sedangkan Heruman (2014) menekankan bahwa perkalian adalah dasar penting untuk memahami konsep matematika yang lebih kompleks. Pemahaman perkalian tidak hanya tentang menghafal, tetapi juga penerapan konsep dalam berbagai situasi penting untuk perkembangan kecerdasan dan kemampuan berpikir. Salah satu cara efektif untuk mengajarkan perkalian adalah melalui soal cerita, yang menurut Dharma (2016) menyajikan masalah dalam bentuk cerita singkat yang menggambarkan situasi sehari-hari, membantu siswa mengaplikasikan pengetahuan matematika dalam konteks nyata.

Mengingat vitalnya matematika yang memiliki peranan penting dalam aspek kehidupan sehingga konsepnya bisa digunakan untuk memecahkan sesuatu permasalahan. Salah satu contohnya dalam menyelesaikan permasalahan yang memerlukan konsep hitung-hitungan, tentunya perlu sekali untuk kita mempelajari salah satu bidang ilmu pengetahuan ini. Namun pada faktanya matematika ini adalah salah satu mata pelajaran yang kurang diminati oleh siswa karena dirasa matematika adalah pelajaran yang sulit, kurang menyenangkan dan bahkan seringkali dicap sebagai pelajaran yang paling ditakuti. Sehingga hal lumrah apabila dalam proses pembelajarannya seringkali ditemukan hambatan-hambatan belajar yang dialami oleh siswa. Salah satu ciri siswa mengalami hambatan belajar adalah ketika siswa mengalami kesulitan dalam mata pelajaran tertentu yang pada kasus ini adalah matematika. Menurut (Dwidarti, 2019) hambatan belajar adalah situasi di mana siswa tidak mampu belajar sesuai dengan yang seharusnya. Jadi dapat diartikan bahwa hambatan belajar adalah ketidakmampuan individu terhadap suatu pembelajaran dengan indikasi tidak tercapainya tujuan pembelajaran atau pelaksanaan pembelajaran yang tidak optimal.

Berdasarkan observasi, ditemukan bahwa 6 dari 9 siswa kelas IV di SDN 4 Sukajaya masih kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita yang melibatkan konsep perkalian bilangan cacah. Siswa tampak bingung dalam menentukan langkah-langkah penyelesaian dan sering keliru dalam mengidentifikasi masalah yang diberikan. Hambatan ini terutama terlihat ketika siswa harus melakukan perkalian dua bilangan atau mengalikan bilangan satuan dengan puluhan. Kesulitan tersebut disebabkan oleh kurangnya pemahaman konsep matematika, seperti yang dijelaskan dalam penelitian Nurjannah (2019) yang menyatakan bahwa kesulitan dalam mengabstraksi, menggeneralisasi, dan mengingat konsep matematika dapat menyebabkan hambatan belajar. Jamaris (2014) juga mengemukakan bahwa tidak semua orang mampu menguasai operasi hitung, dan hambatan ini dapat terjadi pada siswa dengan berbagai tingkat kemampuan.

Permasalahan ini memerlukan perhatian khusus dari guru untuk memotivasi dan membimbing siswa, sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan memahami materi dengan baik. Prosedur Newman (*Newman Error Analysis* atau *NEA*) dapat digunakan untuk menganalisis kesulitan siswa, mencakup lima jenis kesalahan: membaca, memahami, transformasi, proses perhitungan, dan penulisan jawaban. Dengan menggunakan prosedur ini, variasi kesalahan dan faktor penyebabnya dapat diidentifikasi untuk membantu siswa mengatasi kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita matematika.

Kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal matematika bentuk cerita ini mengindikasikan adanya kesalahan dalam proses belajar mengajar sehingga perlu adanya perbaikan dalam proses belajar mengajar. Namun sebelum dilakukan perbaikan, perlu adanya analisis mengenai kesulitan-kesulitan apa saja yang dialami siswa dalam mengerjakan soal cerita, sehingga dengan diketahui kesulitan yang dialami siswa, diharapkan guru dapat mengambil langkah perbaikan yang tepat untuk proses belajar mengajar Selanjutnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hambatan belajar yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal cerita mengenai konsep perkalian bilangan cacah. Penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam kesulitan yang dihadapi siswa, baik dari aspek pemahaman soal, identifikasi konsep matematika, maupun kemampuan perhitungan. Selain itu, penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi faktor penyebab hambatan belajar, baik dari faktor internal siswa maupun faktor eksternal yang memengaruhi proses belajar. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran matematika di kelas IV SDN 4 Sukajaya.

METODE

Penelitian ini berfokus pada hambatan yang dialami siswa kelas 4 SDN 4 Sukajaya dalam menyelesaikan soal cerita matematika tentang perkalian bilangan cacah. Objek penelitian ini adalah kesulitan siswa dalam memahami konsep perkalian, sementara subjeknya adalah 6 siswa yang mengalami hambatan dan seorang guru wali kelas. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, bertujuan untuk menggambarkan secara rinci masalah yang dihadapi siswa (Geni, 2018).

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan fokus pada kesalahan dalam memahami konsep matematika, membaca dan memahami soal, mentransformasi soal ke dalam model matematika, melakukan operasi hitung, serta menarik kesimpulan. Untuk memastikan keabsahan data, digunakan teknik triangulasi yang membandingkan informasi dari berbagai sumber dan metode. Analisis data dilakukan melalui reduksi, penyajian dalam bentuk teks dan tabel, serta penarikan kesimpulan berdasarkan bukti yang valid.

HASIL

Penelitian ini mengidentifikasi kesulitan siswa dalam memahami dan menyelesaikan soal cerita terkait perkalian bilangan cacah, yang dievaluasi menggunakan prosedur Newman (Ardani, 2021). Data diperoleh dari enam siswa dengan kemampuan matematika berbeda: rendah (S1, S2), sedang (S3, S4), dan tinggi (S5, S6). Berikut analisis kesalahan pada soal pertama (Q1):

- S1 (Kemampuan Rendah): S1 menunjukkan kesalahan signifikan dalam memahami soal. Ia menjumlahkan angka yang tidak relevan, menunjukkan kebingungan dalam memahami konteks soal.
- S2 (kemampuan rendah): S2 juga keliru, menggunakan penjumlahan alih-alih perkalian, meski setelah wawancara ia menyadari kesalahannya.
- S3 (kemampuan sedang): S3 menggunakan operasi perkalian dengan benar, tetapi melakukan kesalahan dalam penjumlahan berulang, mengakibatkan hasil yang tidak sesuai.
- S4 (kemampuan sedang): S4 menjawab dengan benar tetapi menunjukkan keraguan dalam prosesnya, menandakan kurangnya pemahaman mendalam.
- S5 (kemampuan tinggi): S5 langsung menerapkan perkalian dan memberikan kesimpulan, meski menunjukkan kesulitan saat diminta menjelaskan kembali prosesnya.
- S6 (kemampuan tinggi): S6 menggunakan metode yang benar namun masih ragu terhadap jawabannya.

Analisis kesalahan pada soal kedua (Q2):

- S1: kesalahan berulang terjadi di sini, dengan S1 lagi-lagi menjumlahkan angka tanpa model matematika yang tepat.
- S2: sama seperti di Q1, S2 keliru dalam mengubah informasi soal menjadi model matematika, sehingga jawaban yang diberikan tidak sesuai.
- S3: meski menggunakan operasi perkalian, S3 salah dalam perhitungan akhir, menunjukkan pemahaman yang belum matang.
- S4: kesalahan serupa dengan S3 terjadi pada S4, menunjukkan kurangnya penguasaan operasi hitung.
- S5: meskipun S5 memahami operasi yang dibutuhkan, ia kesulitan dalam menjelaskan prosesnya, menandakan pemahaman yang masih perlu diperdalam.
- S6: S6 memberikan jawaban yang benar namun belum sepenuhnya yakin dalam proses penyelesaiannya.

Analisis kesalahan pada soal ketiga (Q3):

- S1: kesalahan diulangi dengan menulis penjumlahan yang tidak sesuai dengan konteks soal, menandakan ketidakpahaman terhadap konsep perkalian.
- S2: menggunakan penjumlahan yang salah, S2 kembali menunjukkan kesulitan dalam memahami dan menerapkan konsep perkalian.
- S3: mengalikan angka dengan benar tetapi salah dalam menyelesaikan soal, menunjukkan bahwa S3 tidak sepenuhnya memahami instruksi.
- S4: kesalahan pemahaman menyebabkan S4 memberikan jawaban yang tidak sesuai.
- S5: menyelesaikan soal dengan benar namun tidak mampu mengungkapkan proses penyelesaian secara jelas.
- S6: meskipun menggunakan penjumlahan yang tepat, S6 tidak konsisten dalam metode penyelesaian, menunjukkan pemahaman yang belum utuh.

Kesimpulan: Kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal perkalian bilangan cacah sebagian besar disebabkan oleh ketidakmampuan memahami soal, memilih operasi hitung yang tepat, dan menerapkan perhitungan yang benar. Faktor kemampuan matematika siswa juga berperan signifikan dalam menentukan tingkat pemahaman dan keberhasilan penyelesaian soal.

DISKUSI

Hambatan dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan peneliti menjumpai hasil temuan penelitian berupa kesalahan kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal perkalian bilangan cacah dalam bentuk soal cerita, diantaranya adalah kesalahan dalam membaca dan memahami soal, tidak memahami konsep matematika, kesalahan dalam mengubah informasi soal kedalam model matematika, kesalahan dalam operasi hitungnya, dan kesalahan dalam menuliskan jawaban akhir atau kesimpulan.

Sebagian dari sampel penelitian melakukan kesalahan ketika menyelesaikan pada soal-soal yang diberikan, meskipun tidak semua soal yang mereka kerjakan dikerjakan secara salah tapi dari kesalahan kesalahan tersebut mengindikasikan adanya kesulitan belajar siswa ketika menyelesaikan soal cerita matematika. Dari jenis-jenis kesalahan diatas, lalu dianalisis dan dikelompokkan untuk diketahui hambatan belajar seperti apa yang dialami oleh siswa kelas IV SDN 4 Sukajaya. Berikut adalah pembahasan tentang hambatan belajar siswa berdasarkan analisis kesalahan prosedur Newman, sebagaimana dijelaskan oleh Ardani (2021) yaitu (1) hambatan dalam memahami soal: kesalahan dalam membaca dan memahami soal, (2) hambatan dalam pemahaman konsep: kesalahan dalam mengidentifikasi konsep matematika, dan (3) hambatan dalam perhitungan: kesalahan dalam mentransformasi soal kedalam model matematika yang tepat, kesalahan dalam melakukan operasi hitung. dan kesalahan membuat jawaban akhir atau kesimpulan.

Hambatan dalam Memahami Soal

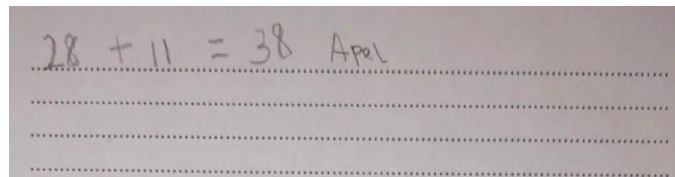
Berdasarkan hasil penelitian, peserta didik kelas IV SDN 4 Sukajaya 4 dari 6 sampel yaitu S1, S2, S3, dan S4 yang mengalami kesulitan dalam memahami isi dan maksud dari soal yang harus diterjemahkan ke dalam bentuk matematika, sehingga mereka kesulitan dalam mengartikan cara menyelesaikan soal cerita. Hal ini disebabkan karena sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami bahasa dan kalimat yang digunakan dalam soal cerita. Sejalan dengan hal ini Sidik et al., (2021) mengungkapkan bahwa kesulitan belajar terjadi karena siswa kurang memahami bahasa, kalimat atau konsep matematika yang ada pada soal.

Mereka seringkali kesulitan memahami makna dari kalimat-kalimat tersebut, sehingga sulit untuk menerjemahkannya ke dalam model matematika yang sesuai. Hal ini dapat disebabkan oleh kemampuan pemahaman bahasa yang masih terbatas, atau kurangnya pengalaman mereka dalam menghadapi soal-soal cerita. Hal ini berakibat pada kemampuan siswa yang akan mengalami kesulitan juga dalam menentukan strategi yang tepat untuk

menyelesaikan soal cerita. Mereka bingung dalam memilih operasi matematika yang sesuai, atau tidak dapat memahami alur penyelesaian masalah yang harus dilakukan. Hal ini dapat dikarenakan karena di tahap awal mengerjakan soal cerita yaitu memahami maksud dan isi soal saja mereka terhambat. Hal ini selaras dengan yang diungkapkan oleh Zahrah & Suryana (2019). Pada umumnya siswa mengalami kesulitan dalam menterjemahkan isi atau konten dari soal cerita matematika yang disajikan. Kesulitan awal siswa ini akan berdampak terhadap tahap penyelesaian soal yang selanjutnya.

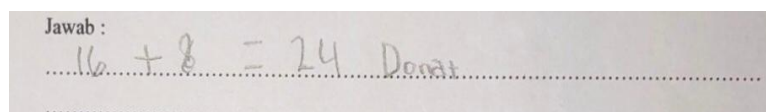
Hambatan dalam Mengidentifikasi Konsep Matematika

Hambatan yang dialami oleh siswa berakibat pada terjadinya miskonsepsi dalam pemakaian konsep matematika yang benar dalam menyelesaikan soal. Salah satu contoh kesalahan yang dikategorikan sebagai kesulitan dalam mengidentifikasi konsep matematika adalah kesalahan dalam penggunaan operasi hitung yang sesuai dalam menyelesaikan soal cerita. Contoh kesalahan sampel yang ditemukan di lapangan adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Contoh kesalahan subjek dalam mengidentifikasi konsep matematika pada Q2

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dilihat bahwa pemahaman konsep matematika subjek dalam menyelesaikan soal cerita matematika masih sangat rendah. Indikasi yang menunjukkan hal tersebut adalah penggunaan operasi hitung yang salah. Dalam soal ini seharusnya siswa menggunakan operasi hitung dalam mengolah informasi data yang ia dapat dari soal, namun disini dapat dilihat siswa menggunakan operasi penjumlahan. Hal ini menunjukkan adanya hambatan siswa dalam memahami konsep matematika yang dipakai dalam soal cerita ini. Amalia (2016) mengemukakan bahwa kurangnya pemahaman konsep menyebabkan peserta didik kesulitan mengerjakan soal. Sehingga dapat diketahui bahwa salah satu penyebab hambatan belajar peserta didik diakibatkan oleh kurangnya kemampuan peserta didik dalam memahami konsep matematika yang dimana dalam hal ini adalah konsep perkalian. Contoh lain dari hambatan ini adalah jawaban dari S2 pada Q1 sebagai berikut:



Gambar 2. Contoh kesalahan sampel dalam mengidentifikasi konsep matematika

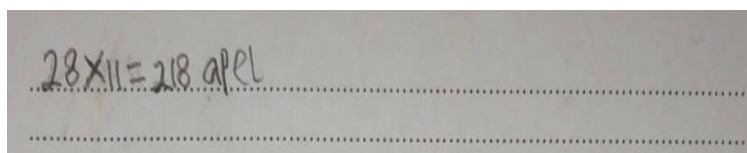
S2 pada Q1 ini menjawab ada 24 donat, jawaban ini belum tepat karena seharusnya S2 terlebih dahulu mengolah informasi yang ada pada soal kemudian mengidentifikasi apa yang mesti dicari dari soal tersebut. Kemudian membuat model matematika dan melakukan operasi hitungnya. Berikut hasil wawancara:

- P : Baik untuk soal ini bagaimana cara kamu dalam menyelesaikan soal ini?
 S2 : Dijumlahkan pak
 P : oke jadi kamu jumlahkan ya?
 S2 : iya pak

Dari petikan wawancara tersebut menunjukkan bahwa S2 masih memiliki pemahaman konsep matematika yang terbatas, khususnya dalam memahami konsep perkalian bilangan cacah dan mengubahnya ke dalam model matematika. Pemahaman konsep matematika yang kurang menyebabkan S1 mengalami hambatan dalam menyelesaikan soal cerita matematika ini.

Hambatan dalam Perhitungan

Hambatan dalam melakukan perhitungan adalah tantangan umum yang sering dialami siswa saat menyelesaikan soal matematika. Hambatan ini meliputi kesalahan dalam mengubah soal menjadi model matematika yang tepat, kesalahan dalam operasi hitung, dan kesalahan dalam menuliskan jawaban akhir atau kesimpulan. Soegiono dalam Dewi (2020) juga menyatakan bahwa kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita mencakup ketidakmampuan menggunakan data, memahami bahasa, dan menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, kesalahan perhitungan sering menjadi hambatan, meskipun beberapa siswa sudah memahami konsep dan strategi yang diperlukan. Kesalahan ini sering disebabkan oleh kurangnya keterampilan dasar, terburu-buru, atau kurang teliti dalam memeriksa hasil. Murida (2019) mengidentifikasi bahwa kurang fokus dan sulitnya memahami soal cerita menjadi penyebab utama kesulitan berhitung. Kesalahan prosedural seperti kesalahan dalam transformasi data, operasi hitung, dan penulisan jawaban akhir juga menjadi indikator hambatan perhitungan, terutama ketika soal melibatkan bilangan besar.



Gambar 3. Contoh kesalahan sampel dalam perhitungan

Berdasarkan contoh kesalahan di atas, dapat dilihat bahwa sampel memang sudah tepat dalam mengolah informasi yang ia dapat dari soal serta ia juga dapat mengubah informasi yang

di dapat kedalam bentuk model matematika yang tepat juga. Hanya saja kesalahannya terletak pada hasil operasi hitungnya yang salah dimana hasil kali antara 28×11 itu hasilnya adalah 308, dan sampel menulis pada jawabannya adalah 218. Ini menunjukkan adanya kesalahan sampel dalam melakukan operasi hitung dan kesalahan ini juga yang menjadi hambatan siswa dalam menyelesaikan soal cerita.

Faktor Penyebab Kesulitan Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dan lembar jawaban siswa didapati beberapa faktor penyebab hambatan belajar siswa kelas IV di SDN 4 Sukajaya dalam menyelesaikan soal cerita konsep perkalian bilangan cacah dapat dikategorikan menjadi 2 yaitu faktor internal dan eksternal.

Faktor Internal

- Faktor psikologis; rendahnya motivasi belajar merupakan hambatan umum bagi siswa. Motivasi adalah dorongan yang mempengaruhi seberapa kuat, arah, dan ketekunan seseorang dalam mencapai tujuan. Siswa dengan motivasi rendah cenderung tidak tekun, mudah menyerah saat menemui kesulitan, dan kurang memiliki tujuan belajar yang jelas, yang berdampak negatif pada prestasi akademik mereka. Penyebabnya termasuk kurangnya minat terhadap pelajaran, strategi pembelajaran yang tidak menarik, dan lingkungan belajar yang kurang mendukung. Sasmita (2019) menyatakan bahwa kurangnya minat belajar, khususnya dalam matematika, dapat mempersulit siswa dalam memahaminya. Oleh karena itu, guru perlu memahami faktor-faktor ini dan menerapkan strategi yang dapat meningkatkan motivasi, seperti memberikan umpan balik konstruktif, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Guru kelas IV SDN 4 Sukajaya mencatat bahwa siswa sulit fokus dan cenderung menyerah ketika materi dianggap berat, membuat pembelajaran menjadi kurang efektif.
- Intelegensi, yaitu kemampuan menyesuaikan diri dengan situasi baru dengan cepat dan efektif serta memahami konsep abstrak, sangat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Menurut Mudzakir (2018), intelegensi berperan besar dalam pembelajaran. Dari wawancara dengan wali kelas, diketahui bahwa kesulitan belajar siswa disebabkan oleh kurangnya pemahaman mendalam tentang materi perkalian, bahkan beberapa siswa masih kesulitan membaca dengan lancar, yang tentu saja menghambat proses belajar mereka.

- Perilaku dan sikap siswa selama pembelajaran juga menjadi faktor yang mempengaruhi efektivitas belajar. Dari hasil wawancara dengan wali kelas, terungkap bahwa siswa sering tidak fokus karena lebih banyak bercanda, menjahili teman, dan mengobrol selama pembelajaran, sehingga materi yang disampaikan guru tidak terserap dengan baik.
- Faktor kelelahan adalah kondisi pada tubuh manusia merasa lelah secara alami, yang biasa terjadi setelah latihan fisik atau mental yang berat. Kelelahan terjadi disebabkan karena dua faktor yaitu kelelahan jasmani (fisik) dan kelelahan rohani (psikis). Menurut Ibu Aswiningrum, S.Pd. ketika jam ada pembelajaran matematika di jam siang seringkali tidak kondusif karena anak sering mengeluh capek dan tidak fokus dalam belajar dikarenakan ketika jam istirahat siswa sering bermain lari larian dan bermain sepak bola juga yang tentu akan menguras tenaga siswa, sehingga ketika jam pelajaran dimulai seringkali siswa berada dalam keadaan kelelahan sehingga pembelajaran berlangsung kurang efektif. Hal ini sejalan dengan pendapat Dimiyati (2016) yang mengungkapkan bahwa kelelahan jasmani terlihat dalam kondisi tubuh seperti lesuh, bosan, jenuh sehingga dorongan siswa untuk belajar menjadi hilang.

Faktor Eksternal

Faktor eksternal meliputi faktor sekolah, faktor keluarga dan faktor masyarakat. Namun dalam penelitian ini peneliti membatasi penelitian faktor eksternal hanya pada faktor sekolah saja. Adapun faktor sekolah yang akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik diantaranya, metode mengajar, kurikulum, kualitas guru dan fasilitas sekolah. Berdasarkan hasil observasi, tes tertulis, dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti faktor eksternal sekolah tidak terlalu mempengaruhi kesulitan belajar siswa.

Upaya Meminimalisir Hambatan Belajar Siswa

Berdasarkan hasil pembahasan terkait faktor yang menyebabkan hambatan belajar siswa kelas IV SDN 4 Sukajaya dalam menyelesaikan soal cerita konsep perkalian bilangan cacah, berikut adalah upaya yang dapat dilakukan dalam meminimalisir kesulitan belajar.

- Latihan soal secara rutin: melakukan latihan soal secara rutin membantu siswa terbiasa dengan soal cerita dan meningkatkan keterampilan mereka dalam memahami dan menyelesaikannya. Latihan berkelanjutan juga memperkuat pemahaman konsep matematika yang diperlukan untuk menyelesaikan soal dengan benar.
- Metode dan media pembelajaran yang bervariasi: penggunaan metode dan media pembelajaran yang beragam dan menyenangkan dapat mencegah kebosanan,

meningkatkan motivasi, dan mendorong partisipasi aktif siswa. Pendekatan ini membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif, sehingga siswa lebih memahami materi dan mendapatkan hasil belajar yang optimal.

- Kerja sama guru dan orang tua: kolaborasi erat antara guru dan orang tua sangat penting untuk mengatasi hambatan belajar siswa. Orang tua dapat mendukung belajar di rumah dengan memantau perkembangan anak, memberikan bimbingan, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Komunikasi terbuka dan partisipasi aktif orang tua dalam kegiatan sekolah juga membantu anak lebih termotivasi dan terlibat dalam pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan hasil pembahasan mengenai analisis hambatan belajar dalam menyelesaikan soal cerita konsep perkalian bilangan cacah. Pada siswa kelas IV SDN 4 Sukajaya, dapat disimpulkan hal hal sebagai berikut:

- Hambatan belajar dalam menyelesaikan soal cerita konsep perkalian bilangan cacah. siswa kelas IV SDN 4 Sukajaya mengalami hambatan belajar dalam menyelesaikan soal cerita yang memuat konsep perkalian bilangan cacah. Hambatan itu meliputi : 1) hambatan dalam memahami soal, 2) hambatan dalam mengidentifikasi konsep matematika, 3) hambatan dalam perhitungan.
- Faktor penyebab hambatan belajar yang dialami siswa kelas IV SDN 4 Sukajaya dalam menyelesaikan soal cerita konsep perkalian bilangan cacah .Penyebab terjadinya hambatan siswa kelas IV SDN 4 Sukajaya dalam menyelesaikan soal cerita konsep perkalian bilangan cacah yaitu : 1) faktor internal yang meliputi, motivasi, intelegensi siswa, prilaku dan sikap siswa serta keadaan siswa seperti halnya rasa Lelah siswa. 2) faktor eksternal yang meliputi fasilitas, kualitas guru, dan kurikulum
- Upaya yang dapat dilakukan dalam meminimalisir hambatan belajar siswa kelas 4 SDN 4 Sukajaya dalam menyelesaikan soal cerita konsep perkalian bilangan cacah adalah pemberian latihan soal secara teratur, latihan itu dapat berupa latihan mengerjakan soal dan latihan dalam melakukan operasi hitung ataupun hafalan mengenai materi terkait, selain itu juga dengan penggunaan metode dan media pembelajaran yang variatif dan menyenangkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga bisa berperan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran selain itu juga metode pembelajaran dapat menciptakan suasana kelas yang nyaman sehingga anak dapat mengikuti pembelajaran

dengan baik dan yang terakhir adalah menjalin kerjasama yang lebih erat antara guru dan siswa dalam memantau perkembangan anak untuk penanganan lebih efektif.

REFERENSI

- Ardiansyah. (2019). Identifikasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Operasi Hitung Bilangan dalam Menyelesaikan Soal Cerita SMPN 2 Tanjung Palas. *Jurnal Mathematic Education and Application Journal*. 1(1), 19-25.
- Dharma, I. A., Suarjana, I. & Suartama, I. K. (2016). Analisis Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita pada Siswa Kelas IV Tahun Pelajaran 2015/2016 di SD Negeri 1 Banjar Bali. *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(1), 3-10
- Dimiyati & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dwidarti, dkk. (2019). Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Materi Himpunan. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*. 3(2): 315-322.
- Geni, L. (2018). *Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika pada Materi Bilangan Bulat dan Pecahan di Kelas VII MTsN 3 Agam*. (Skripsi). IAIN Bukittinggi.
- Heruman. (2014). *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jamaris, M. (2015). *Kesulitan Belajar*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Jamaris, M. (2014). *Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah*. Ghalia Indonesia, Bogor.
- Mudzakir, Ahmad. (2018). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nurjannah, Danial, & Fitriani. (2019). Diagnostik Kesulitan Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar pada Materi Operasi Hitung Bilangan Bulat Negatif. *Didaktika Jurnal Kependidikan*, 13(1), 68-79.
- Prasetya, A. (2014). *Kamus dan Rumus Hafalan Matematika untuk Pelajar*. Jakarta: PT. Buku Kita.
- Sasmita (2019). *Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal-soal Sistem persamaan Linear Dua Variabel pada Kelas XI ISMP negeri 1 Bontomarennu Tahun Ajaran 2019*. (Skripsi Sarjana Program Studi Pendidikan Matematika: Makassar).
- Sidik, G. S., Maftuh, A., & Salimi, M. (2021). Analisis kesulitan Belajar Matematika pada Siswa Usia 6-8 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2179-2190.
- Zahrah, R. F., & Suryana, Y. (2019). Pendekatan Contextual Teaching Learning (CTL) dalam Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Bangsa*, 6(1), 69-75.